



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Karakter : Studi Kasus Jenjang SMP

Rahmasari Meila Febianti<sup>1</sup>, Olivia Rusadi Kurniawati Winoto<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[raahmasarimeilafebianti@gmail.com](mailto:raahmasarimeilafebianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [Oliv.Olivia@gmail.com](mailto:Oliv.Olivia@gmail.com)<sup>2</sup>, [cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**abstrak**—Penerapan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dari kegiatan studi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan kegiatan, serta tindak lanjut terhadap hasil layanan. Permasalahannya adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru SMP dengan latar belakang pendidikan guru BKnya yang bukan berasal dari lulusan Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dan pengaruh bimbingan dan konseling di jenjang SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan, dengan desain penelitian study kasus. Data dan informasi yang berbentuk data wawancara untuk dianalisa dan diketahui pengaruhnya terhadap siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling di SMP menunjukkan kualitas yang kurang baik dengan latar belakang pendidikan guru BKnya bukan berasal dari lulusan jurusan bimbingan konseling, hal ini disebabkan karena adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya jam mengajar bidang konseling.

**Kata kunci**—Bimbingan konseling SMP, Peranan bimbingan konseling, Pengaruh bimbingan konseling.

**Abstract**—The implementation of guidance and counseling activities in schools begins with learning needs, program planning, implementation of activities, evaluation, analysis, activity reports, and follow-up on service results. The problem is how the implementation of guidance and counseling services is carried out by junior high school teachers with educational background of counseling teachers who are not from Guidance and Counseling graduates. The purpose of this study was to determine the implementation of activities and the influence of guidance and counseling in junior high schools. This study uses qualitative research methods to describe the problem, with a case study research design. Data and information in the form of interview data to be analyzed and to know the effect on students. The results of this study indicate that the implementation of guidance and counseling services in junior high schools shows poor quality with the educational background of the guidance and counseling teachers not coming from graduates majoring in guidance and counseling.

**Keywords**—Middle school counseling guidance, The role of counseling guidance, The influence of counseling guidance.

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah dua pengertian yang berhubungan dengan makna pemberian bantuan. Bimbingan dapat diberikan kepada mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pendidikan, memilih jurusan, maupun kesulitan pribadi serta penyesuaian diri dengan masyarakat dan lingkungannya.

Bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh penasehat akademik kepada mahasiswa agar mereka dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan akademiknya dan menentukan tujuan karirnya.

Adapun pengertian konseling adalah suatu situasi bantuan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka dengan bertemu muka yang diberikan oleh tenaga profesional.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan istilah yang berbeda maknanya tetapi berhubungan erat, yaitu bantuan kepada mahasiswa atau sekelompok mahasiswa dalam proses perkembangan kearah kedewasaan dan bantuan penyelesaian masalah. Bimbingan lebih bersifat preventif, sedangkan konseling lebih bersifat kuratif.

Jones mengemukakan tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan dan konseling ada-lah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (guru atau orang tua) melainkan datang dari dalam diri sendiri, setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, sebaiknya dilaksanakan oleh seseorang yang profesional dengan sistem yang terstruktur. Guru pembimbing sebagai pelaku utama pelaksana layanan harus mampu menyelenggarakan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan, sehingga menjadi layanan yang berkualitas.

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing mengacu kepada kebutuhan siswa, dengan harapan siswa mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal dan memikul tanggung jawab sepenuhnya dalam menggunakan kebebasan secara dewasa untuk mengembangkan potensinya, dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Selanjutnya Mortensen menitik-beratkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana dijelaskan bahwa bimbingan di sekolah merupakan kegiatan integral dari program sekolah yang membantu setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang maksimal. Dengan demikian sangat jelas bahwa tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling bukan program yang

terpisah dari program sekolah, melainkan sebagai kesatuan utuh dari program sekolah.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dengan dilakukannya studi kebutuhan (needs assessment), perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan serta tindak lanjut terhadap hasil layanan. Dalam praktik pelaksanaan di lapangan, rentetan dari setiap tahap layanan tersebut menuntut profesionalitas dan kompetensi dari guru BK. Sebagai pendidik profesional, Guru BK bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Jika Guru BK memiliki profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memiliki standar mutu atau normaetik tertentu, maka dalam praktik pelaksanaan kegiatan layanan tersebut, Guru BK diharapkan dapat menyelenggarakan pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Penyelenggaraan kegiatan BK di sekolah juga tidak terlepas dari keadaan fasilitas penunjang ikegiatan tersebut. Kecukupan fasilitas BK yang dimiliki sekolah seperti ruang BK, ruangan konseling serta sarana dan prasarana penunjang lainnya,yturut mempengaruhi efektifitas dari pelaksanaan layanan yang diberikan kepada peserta didik.apabila di suatu sekolah memiliki jumlah Guru BK yang cukup serta berkualifikasi di bidangnya, juga ditunjang fasili-tas yang memadai, maka sekolah tersebut memiliki potensi iuntuk melaksanakan pelayanan BK yang optimal.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengadakan kegiatan penelitian di jenjang SMP dengan judul Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Karakter “Studi Kasus Jenjang SMP”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data wawancara pada guru kelas dan pengampu konseling. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, (2019: 218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut, karena peneliti mengambil secara mendalam tentang bentuk dan penyebab pelanggaran siswa di SMP. Sumber penelitian yang diambil peneliti yaitu sumber data primer. Sumber data ini diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan analisis deskripsi kualitatif, dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Menurut Pendapat Achmad Badawi (1973) bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun social Bimo Walgito (1980) mengemukakan bahwa bimbingan tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis baik anak, remaja atau orang dewasa agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan mampu dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno dan Amti adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Pengertian lain dari konseling yaitu suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, humanis (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki tingkah lakunya yang pada saat ini mungkin pada masa yang akan datang.

## 2. Tujuan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan konseling bagian integral dari sistem pendidikan. Sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling, sebagai upaya membantu perkembangan kepribadian siswa secara optimal dan umum karena layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Upaya Bimbingan dan Konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Secara lebih khusus, kawasan Bimbingan dan Konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Secara khusus, tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sedangkan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di sekolah diuraikan H.M. Umar (1998), sebagai berikut:

- a) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pembelajaran yang berarti.
- c) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e) Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

### 3. Tata Tertib

Tata tertib adalah peraturan yang sudah disepakati oleh suatu lembaga dan harus ditaati, apabila melanggar akan diberikan sanksi. Menurut Djali. (2013: 33) tata tertib ialah suatu petunjuk atau pedoman, kaidah dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur. Lembaga formal maupun non formal dalam pelaksanaannya memiliki tata tertib yang berlaku, untuk mengatur berjalannya kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Lembaga Pendidikan yaitu sekolah memiliki tata tertib yang bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pelanggaran tata tertib sendiri terbagi dalam 3 kelompok, yakni pelanggaran ringan, sedang dan berat. Pelanggaran ringan seperti membuat keributan di dalam kelas, membawa makanan dan minuman di dalam kelas, terlambat masuk kelas lebih dari sepuluh menit. meninggalkan kelas tanpa ijin selama proses belajar mengajar berlangsung. Pelanggaran sedang seperti keluar masuk kompleks sekolah dengan melompati pagar, mengotori benda milik sekolah/guru. pulang ke rumah sebelum waktu pembelajaran berakhir, membuat surat/keterangan palsu tentang ketidakhadiran.

Dalam berjalannya, di sekolah ada banyak tata tertib yang dilanggar oleh siswa dari pelanggaran tata tertib yang ringan, sedang dan berat. Untuk pelanggaran ringan hampir setiap hari ada siswa yang melanggar, kemudian pelanggaran sedang sering terjadi walaupun tidak setiap hari, dan pelanggaran berat sangat jarang terjadi, kebanyakan pelanggaran berat dilakukan oleh beberapa siswa.

#### 4. Peruntukan Bimbingan Konseling

Menurut Tohirin tujuan bimbingan konsling yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: a) merencanakan kegiatan penyelesaian, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas,
- e. memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

#### 5. Upaya bimbingan konseling bagi perubahan karakter siswa

- a. Fungsi pencegahan (Preventif), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik; Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dari siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan,

- pekerjaan, dan norma agama). Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam irangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi pengentasan, yaitu apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.
  - d. Fungsi Pemeliharaan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
  - e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
  - f. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah).
  - g. Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih iterarah.
  - h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

- i. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen. untuk mengadaptasikan program Pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
  - j. Fungsi Advokasi, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingani yang kurang mendapat perhatian.
6. Penerapan konseling bagi seluruh siswa
- Dalam wawancara kami pada guru kelas 8 bimbingan konseling disisipkan pada jam sebelum sholat duha dihari jumat dimana seluruh siswa berkumpul dilapangan dan diberikan arahan dan himbauan sesuai kebutuhan, dan setiap kelas mendapatkan jatah konseling dari wali kelas dengan jam sesuai kebijakan wali kelas.
- Program ini sudah berjalan semenjak masuk pertama setelah libur panjang karena virus covid 19 yang melanda indonesia
- a. Karakter Anak Pertama Masuk
  - b. Perubahan Karakter Setelah 2 Bulan

## SIMPULAN

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan sesuai format yang telah disesuaikan, hanya saja terkendala kurangnya pemahaman setiap guru dalam memahami peranan dan juga kesulitan dalam menyampaikan materi konseling.

Sudah memberikan efek perubahan baik pada siswa, walaupun masih ada beberapa siswa yang hanya mengalami sedikit perubahan bahkan tidak ada perubahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak Cahyo Hasanudin kami ucapkan selaku dosen pengampu mata kuliah bimbingan dan konseling atas saran dan bimbingan selama penulisan artikel ini, hingga terselesaikanya tulisan ini. Semoga dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi bangsa Indonesia.

## REFERENSI

- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Nadya, Yulia. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. Retrieved from <http://repository.rad-enintan.ac.id/12808/1/PERPUS%20PUSAT.pdf>



Suryanti. (2014). Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp. *Jurnal Cemerlang*  
Volume II, Nomor 2. Retrieved from  
[file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/43-Article%20Text-119-1-10-  
20160528%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/43-Article%20Text-119-1-10-20160528%20(1).pdf)